

IMPLEMENTASI AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK-EMKM) PADA USAHA BUDIDAYA IKAN LELE

Siti Fitriah Nur Sa'adah¹, Yekti Nilasari², Indra Surya Permana³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: sitifitriah.business@gmail.com

Abstrak:

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan devisa negara. Namun, kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi membuat UMKM kurang memahami manfaat laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan dan mengetahui hasil dari implementasi akuntansi serta kesesuaian dengan SAK EMKM pada Usaha Budidaya Ikan Lele. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Budidaya Ikan Lele memiliki pencatatan yang sederhana hanya mengenai pemasukan dan pengeluaran. Setelah implementasi dari penelitian, laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, termasuk daftar transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, neraca, dan laporan laba rugi, terbukti diimplementasikan dengan baik.

Kata Kunci: Laporan keuangan, UMKM, SAK EMKM

Abstract:

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in meeting the needs of society, creating jobs, and increasing foreign exchange earnings. However, the lack of understanding of how to prepare financial statements in accordance with accounting standards makes MSMEs less aware of the benefits of financial statements. This study aims to implement and determine the results of the implementation of accounting and its compliance with the SAK EMKM in catfish farming businesses. A descriptive method with a qualitative approach was used in this study. Data was collected through interviews and observations, using primary and secondary data. The results of the study showed that catfish farming businesses have simple records only regarding income and expenses. After the implementation of the study, financial statements based on SAK EMKM, including transaction lists, general journals, ledgers, trial balances, balance sheets, and income statements, were proven to be implemented well.

Keywords: Financial statements, MSMEs, SAK EMKM

Pendahuluan

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Keberadaan UMKM berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan devisa negara. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada 2019, meningkat 1,98% dari tahun sebelumnya. (Bayu, 2022)

Pandemi menyebabkan dampak signifikan terhadap UMKM, di mana 24,56% UMKM berhenti beroperasi pada September 2020. Banyak UMKM mengalami kesulitan membayar pinjaman, listrik, gas, dan gaji karyawan. Selain itu, UMKM menghadapi kendala lain termasuk kesulitan mendapatkan bahan baku dan pembiayaan, kehilangan pelanggan, serta terhambatnya distribusi dan produksi. (Sari, 2022) Hasil publikasi dari Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan dampak negatif pada sebagian besar UMKM, sementara hanya sedikit yang mengalami pertumbuhan positif. (Katriana, 2021)

Survei Mandiri Institute 2021 menunjukkan kondisi UMKM mulai membaik pada kuartal II 2021. Survei Asian Development Bank terhadap 2.509 UMKM di tingkat negara menunjukkan lebih sedikit UMKM yang tutup sementara akibat pandemic Covid-19. Ketua Asosiasi Waralaba dan Perizinan Indonesia itu mengatakan hingga 25% pelaku industri waralaba pulih 100% pada kuartal IV 2021, berdasarkan data yang dimilikinya. (Katriana, 2021)

Tingginya perkembangan UMKM tidak sesuai dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Karena kurangnya pemahaman tentang pedoman standar akuntansi keuangan, masih banyak UMKM yang belum bisa membuat pelaporan keuangan sesuai pedoman dengan baik. Pencatatan pelaporan keuangan merupakan bagian penting dalam keberhasilan UMKM. Laporan keuangan tidak hanya diperlukan untuk mendapatkan pinjaman, tetapi juga sebagai alat informasi manajemen dan evaluasi kinerja perusahaan. (Ariesta & Nurhidayah, 2020)

Penyajian laporan keuangan menjadi sarana penting untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang akurat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan. (Nilasari & Pangestuti, 2022)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah merumuskan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM, membantu para pelaku UMKM mengajukan pinjaman dan membuat keputusan yang lebih baik. (Rawun & Tumilaar, 2019)

Studi kasus Usaha Budidaya Ikan Lele Pak Thoni menggambarkan kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Usaha ini belum memiliki pencatatan yang lengkap dan sistematis, kurangnya tenaga ahli dan kurangnya pengetahuan akuntansi.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi**

Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK-EMKM) Pada Usaha Budidaya Ikan Lele". Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan akuntansi dan mengetahui hasil dari implementasi akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM pada Usaha Budidaya Ikan Lele.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini dituliskan tentang pengumpulan data dan temuan yang telah didapatkan. Ditulis dengan Times New Roman, font 12, spasi 1,15, dan baris pertama menjorok 1cm, tanpa spasi antar paragraf. Tabel harus disisipkan di dalam teks. Teks harus ditempatkan di atas tabel "Tabel X". mencolok. Nama tabel harus dicetak miring. Gaya APA. Tidak ada garis vertikal dalam tabel, hanya 3 garis horizontal. Font 11 dalam tabel. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Skor Rata-rata

| Skor Rata-rata | Kriteria |
|-----------------------|----------|
| $75\% < P \leq 100\%$ | Baik |
| $60\% < P \leq 75\%$ | Cukup |
| $P \leq 60\%$ | Rendah |

Untuk tampilan gambar, atau data yang dibuat gambar/skema/ grafik/ diagram/ mengikuti aturan yang ada; judul atau nama gambar ditaruh di bawah gambar, dari kiri, dan diberi jarak 1 spasi dari gambar. Bila lebih dari 1 baris, antarbaris diberi spasi tunggal. Sebagai contoh, dapat dilihat pada Gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada praktik akuntansi yang diterapkan pada Usaha Budidaya Ikan Lele dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengeluaran seperti pembelian pakan ikan, upah dan pendapatan yang didapat dari hasil panen. Karena pemahaman pemilik tentang akuntansi masih sangat terbatas, maka tidak dibuatnya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Sebagaimana disampaikan Pak Thoni:

“Pemahamannya ya sekedar hasil usahanya itu untung atau rugi saja. Seperti biaya pemasukan tiap panen berapa lalu dikurangi pengeluaran untuk gaji dan pengeluaran usaha lainnya.”

Pemilik pun masih belum mengetahui standar akuntansi yang berlaku dalam hal ini Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) sebagaimana disampaikan oleh bapak Thoni:

“SAK EMKM itu seperti apa? Saya baru mendengarnya, saya tidak mengetahuinya.”

Pemilik mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung keuntungan yang dihasilkan. Namun dalam praktiknya, pencatatan yang dilakukan pemilik masih sangat sederhana sebagaimana disampaikan oleh bapak Thoni:

“Hanya pencatatan sederhana seperti membeli pakan ikan berapa, peralatan berapa, dan kebutuhan usaha lainnya berapa, hanya seperti itu saja.”

Dari pernyataan tersebut bahwa akuntansi yang diterapkan Usaha Budidaya Ikan Lele masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional usaha.

Dalam prinsip akuntansi, pelaku usaha harus memisahkan antara kepentingan serta aktivitas keuangan perusahaan dan pribadi sesuai prinsip entitas ekonomi yang menyatakan bahwa aktivitas entitas akan dipisahkan dan dibedakan dari aktivitas pemilik dan semua entitas ekonomi lainnya (Weygandt et al., 2012). Dalam praktiknya, Usaha Budidaya Ikan Lele ini belum memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Thoni:

“Wah ya keuangannya tidak dipisahkan mba, digabungkan saja karena penghasilannya untuk kebutuhan hidup.”

Catatan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik Usaha Budidaya Ikan Lele menunjukkan bahwa pencatatannya masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini karena latar belakang pemilik dan kurangnya SDM yang memadai. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Thoni:

“Iya mba ada kendalanya, karena latar belakang pendidikan saya yang hanya sampai sekolah dasar dan tidak ada karyawan yang memahami bagaimana pencatatan akuntansi yang sesuai standar.”

Namun, hal ini sejalan dengan harapan pemilik tentang pencatatan akuntansi yang sesuai standar dapat diterapkan dalam usahanya karena pemilik menyadari bahwa pencatatan yang sesuai standar itu akan memudahkan untuk mendapatkan pinjaman modal lebih besar.

Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas. Pembahasan harus juga dikaitkan dengan penelitian sebelumnya.

Pembahasan

Pada data hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan dari Usaha Budidaya Ikan Lele Pak Thoni, penulis menyusun laporan keuangan Usaha Budidaya Ikan Lele dengan pengerjaan pelaporan finansial menggunakan cara-cara berikut:

1. Penentuan periode fiskal

Penggunaan periode fiskal yakni pada periode setahun mulai dari 1 Januari 2022. Pemilihan periode mengalami penyesuaian terkait fiskal periode perpajakan demi kemudahan pemilik untuk pemenuhan wajib pajaknya, meski Usaha Budidaya Ikan Lele belum memiliki NPWP harapannya pengadaan pelaporan finansial ini pemilik dapat melakukan pemenuhan wajib pajaknya.

2. Pembuatan jurnal umum

Langkah selanjutnya adalah penjurnalan. Penjurnalan adalah proses pencatatan semua transaksi keuangan yang terjadi di Usaha Budidaya Ikan Lele Pak Thoni. Tujuannya adalah untuk pembuktian transaksi yang telah terjadi dan untuk menghasilkan laporan keuangan.

Table 2. Jurnal Umum (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Ref | Debet | Kredit |
|--------------|-------------------|-----|----------------------|----------------------|
| 1 | Kas | | Rp 52.580.000 | |
| | Penjualan | | | Rp 52.580.000 |
| 2 | Perlengkapan | | Rp 20.399.000 | |
| | Kas | | | Rp 20.399.000 |
| 3 | Peralatan | | Rp 1.320.000 | |
| | Kas | | | Rp 1.320.000 |
| 4 | Beban pengiriman | | Rp 1.100.000 | |
| | kas | | | Rp 1.100.000 |
| 5 | Beban gaji | | Rp 3.300.000 | |
| | kas | | | Rp 3.300.000 |
| 6 | Beban listrik | | Rp 415.000 | |
| | kas | | | Rp 415.000 |
| 7 | Beban lain-lain | | Rp 1.150.000 | |
| | kas | | | Rp 1.150.000 |
| 8 | Piutang penjualan | | Rp 2.900.000 | |
| | Utang usaha | | | Rp 2.900.000 |
| 9 | Kas | | Rp 5.003.000 | |
| | Modal | | | Rp 5.003.000 |
| Total | | | Rp 88.167.000 | Rp 88.167.000 |

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

3. Posting ke buku besar

Buku besar adalah buku akuntansi yang digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Buku besar disusun berdasarkan

akun-akun yang terkait dengan transaksi keuangan tersebut. Setiap transaksi keuangan yang dicatat dalam jurnal akan dipindahkan ke buku besar sesuai dengan akun yang terkait.

Proses pemindahan transaksi keuangan dari jurnal ke buku besar disebut posting. Posting dilakukan dengan cara mencantumkan jumlah yang tertera pada sisi debit jurnal ke sisi debit akun di buku besar, dan mencantumkan jumlah yang tertera pada sisi kredit jurnal ke sisi kredit akun di buku besar.

Tabel 3. Buku Besar Kas (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|------------------|---------------|---------------|---------------|--------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Penjualan | Rp 52.580.000 | | Rp 52.580.000 | |
| | perlengkapan | | Rp 20.399.000 | Rp 32.181.000 | |
| | peralatan | | Rp 1.320.000 | Rp 30.861.000 | |
| | beban pengiriman | | Rp 1.100.000 | Rp 29.761.000 | |
| | beban gaji | | Rp 3.300.000 | Rp 26.461.000 | |
| | beban listrik | | Rp 415.000 | Rp 26.046.000 | |
| | beban lain-lain | | Rp 1.150.000 | Rp 24.896.000 | |
| | modal | Rp 5.003.000 | | Rp 29.899.000 | |

Table 4. Buku Besar Piutang Penjualan (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|-------------|--------------|--------|--------------|--------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Utang usaha | Rp 2.900.000 | | Rp 2.900.000 | |

Table 5. Buku Besar Perlengkapan (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|------------|---------------|--------|---------------|--------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Kas | Rp 20.399.000 | | Rp 20.399.000 | |

Table 6. Buku Besar Peralatan (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|------------|--------------|--------|--------------|--------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Kas | Rp 1.320.000 | | Rp 1.320.000 | |

Table 7. Buku Besar Beban Listrik (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|------------|------------|--------|------------|--------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Kas | Rp 415.000 | | Rp 415.000 | |

Table 8. Buku Besar Beban Gaji (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|------------|--------------|--------|--------------|--------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Kas | Rp 3.300.000 | | Rp 3.300.000 | |

Table 9. Buku Besar Beban lain-lain (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|------------|--------------|--------|--------------|--------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Kas | Rp 1.150.000 | | Rp 1.150.000 | |

Table 10. Buku Besar Beban Pengiriman (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|------------|--------------|--------|--------------|--------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Kas | Rp 1.100.000 | | Rp 1.100.000 | |

Table 11. Buku Besar Penjualan (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|------------|-------|---------------|-------|---------------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | kas | | Rp 52.580.000 | | Rp 52.580.000 |

Table 12. Buku Besar Utang Usaha (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|-------------------|-------|--------------|-------|--------------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Piutang penjualan | | Rp 2.900.000 | | Rp 2.900.000 |

Table 13. Buku Besar Modal (dalam Rupiah)

| No | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo | |
|----|------------|-------|--------------|-------|--------------|
| | | | | Debet | Kredit |
| | Kas | | Rp 5.003.000 | | Rp 5.003.000 |

4. Neraca saldo

Setelah semua transaksi dicatat dalam jurnal dan diposting ke buku besar, langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar semua akun beserta saldonya pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo digunakan untuk memastikan bahwa total saldo debit sama dengan total saldo kredit.

Table 14. Neraca Saldo

| No akun | Akun | Debet | Kredit |
|---------|-------------------|---------------|--------|
| | Kas | Rp 29.899.000 | |
| | Piutang penjualan | Rp 2.900.000 | |
| | Perlengkapan | Rp 20.399.000 | |

| | | | |
|--------------|------------------|----------------------|----------------------|
| | Peralatan | Rp 1.320.000 | |
| | Penjualan | | Rp 52.580.000 |
| | Beban gaji | Rp 3.300.000 | |
| | Beban listrik | Rp 415.000 | |
| | Beban pengiriman | Rp 1.100.000 | |
| | Beban lain-lain | Rp 1.150.000 | |
| | Utang usaha | | Rp 2.900.000 |
| | Modal | | Rp 5.003.000 |
| Total | | Rp 60.483.000 | Rp 60.483.000 |

Sumber: laporan keuangan UMKM, data diolah

5. Penyusunan laporan keuangan

Pemformatan laporan keuangan yang diusulkan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pemformatan ini dapat digunakan oleh Usaha Budidaya Ikan Lele Pak Thoni untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Berikut adalah langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan:

1) Laporan Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Kewajiban adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang kepada pihak lain. Ekuitas adalah selisih antara aset dan kewajiban.

Neraca disajikan dalam bentuk skontro, yaitu aset disajikan di sisi kiri dan kewajiban dan ekuitas disajikan di sisi kanan. Kewajiban disajikan lebih dahulu, diikuti oleh ekuitas.

Berikut disajikan laporan Neraca Usaha Budidaya Ikan Lele Pak Thoni periode 31 Desember 2022.

Table 15. Neraca Usaha Budidaya Ikan Lele

| Usaha Budidaya Ikan Lele | | | |
|---------------------------------|---------------|------------------------|---------------------|
| Neraca | | | |
| Per 31 Desember 2022 | | | |
| Aset | | Kewajiban | |
| Aset Lancar | | | |
| Kas | Rp 29.899.000 | Utang usaha | Rp 2.900.000 |
| Piutang penjualan | Rp 2.900.000 | Total Kewajiban | Rp 2.900.000 |
| Perlengkapan | Rp 20.399.000 | | |

| | | | |
|--------------------------|----------------------|------------------------------------|----------------------|
| Aset Tidak Lancar | | Ekuitas | |
| Peralatan | Rp 1.320.000 | Modal | Rp 5.003.000 |
| | | Laba bersih tahun berjalan | Rp 46.615.000 |
| Total Aset | Rp 54.518.000 | Total Kewajiban dan Ekuitas | Rp 54.518.000 |

Sumber: laporan keuangan UMKM, data diolah

Usaha Budidaya Ikan Lele memiliki posisi keuangan yang sehat. Hal ini terlihat dari total aset yang lebih besar daripada total kewajiban dan ekuitas. Total aset Usaha Budidaya Ikan Lele adalah Rp 54.518.000, sedangkan total kewajiban dan ekuitas adalah Rp 54.518.000. Ini berarti Usaha Budidaya Ikan Lele tidak memiliki utang kepada pihak lain.

Posisi keuangan Usaha Budidaya Ikan Lele yang sehat juga terlihat dari laba bersih tahun berjalan yang mencapai Rp 46.615.000. Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan beban usaha. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele berasal dari penjualan ikan lele, sedangkan beban usaha berasal dari biaya operasional, seperti biaya listrik, dan biaya tenaga kerja.

Dengan posisi keuangan yang sehat, Usaha Budidaya Ikan Lele memiliki prospek yang baik untuk berkembang di masa depan. Usaha Budidaya Ikan Lele dapat terus meningkatkan produksi ikan lele dan memperluas pasarnya. Dengan demikian, Usaha Budidaya Ikan Lele dapat meningkatkan pendapatannya dan laba bersihnya.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan pendapatan dan beban bisnis selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bisnis dan menentukan apakah bisnis memperoleh keuntungan atau kerugian bersih.

Dalam kasus ini, laporan laba rugi didasarkan pada Usaha Budidaya Ikan Lele selama periode 31 Desember 2022.

Table 16. Laporan Laba Rugi Usaha Budidaya Ikan Lele

| Usaha Budidaya Ikan Lele | |
|---------------------------------|----------------------|
| Laporan Laba Rugi | |
| Per 31 Desember 2022 | |
| Pendapatan | |
| Penjualan | Rp 52.580.000 |
| Pendapatan lain-lain | - |
| Total Pendapatan | Rp 52.580.000 |
| Beban | |
| Beban gaji | Rp 3.300.000 |

| | | |
|--------------------|-----------|-------------------|
| Beban listrik | Rp | 415.000 |
| Beban pengiriman | Rp | 1.100.000 |
| Beban lain-lain | Rp | 1.150.000 |
| Total beban | Rp | 5.965.000 |
| Laba bersih | Rp | 46.615.000 |

Sumber: laporan keuangan UMKM, data diolah

Berdasarkan data tersebut, Usaha Budidaya Ikan Lele memiliki kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 46.615.000. Laba bersih tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha, seperti penambahan kolam, pembelian pakan, dan peningkatan kualitas bibit.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pencatatan yang dilakukan Usaha Budidaya Ikan Lele telah diimplementasikan dari hasil penelitian, maka terdapat hal yang signifikan bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa daftar transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, neraca, dan laporan laba rugi sudah terimplemetasikan dengan baik.

Hasil dari Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) Pada Usaha Budidaya Ikan Lele adalah pemantauan keuangan yang lebih mudah dan dapat memberikan manfaat dalam mengelola dan mengontrol keuangan usaha budidaya ikan lele dengan lebih efisien.

Saran

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) ini diharapkan dapat terus dilakukan untuk mempermudah pembukuan perusahaan sehingga perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi efektivitas dari sistem tersebut.

Hasil dari Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) diharapkan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti meningkatkan kinerja keuangan sehingga nantinya akan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mencari data dari sumber-sumber lain, seperti bank atau lembaga pajak. Hal ini akan membantu untuk mengurangi estimasi dalam laporan keuangan dan membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan relevan.

Daftar Pustaka

- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Bayu, D. (2022). Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? *DataIndonesia*. <https://dataindonesia.id/sektor-rill/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Katriana, E. (2021, December 29). Kaleidoskop 2021: Tahun Penuh Harapan bagi Pelaku

UMKM. *Kompas.Com.*
[https://money.kompas.com/read/2021/12/29/114430626/kaleidoskop-2021-tahun-penuh-harapan-bagi-pelaku-umkm?page=all %0A](https://money.kompas.com/read/2021/12/29/114430626/kaleidoskop-2021-tahun-penuh-harapan-bagi-pelaku-umkm?page=all%0A)

Nilasari, Y., & Pangestuti, D. D. (2022). Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob. *Owner*, 7(1), 458–469. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1299>

Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>

Sari, N. P. (2022). Data UMKM Akurat Untuk Pemulihan Ekonomi Lebih Cepat. *Detik.Com.* <https://news.detik.com/kolom/d-6268763/data-umkm-akurat-untuk-pemulihan-ekonomi-lebih-cepat>

Buku referensi:

Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2012). *Accounting Principles* (P. Wuriarti (ed.); Edisi Tuju). Penerbit Salemba Empat.